

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE DI DESA BUANO SELATAN KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

### *COMMUNITY PARTICIPATION IN MANGROVE FOREST MANAGEMENT IN SOUTH BUANO VILLAGE, WEST PART OF SERAM DISTRICT*

Muhammad S. Kerlirey<sup>1</sup>, Marthina Tjoa<sup>2\*</sup>, Iskar Iskar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kehutanan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.

Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon 97233

\*E-mail korespondensi: [tjoatine@gmail.com](mailto:tjoatine@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan hutan mangrove serta tingkat partisipasi masyarakat dan kelompok masyarakat pengawas terhadap pengelolaan mangrove di desa Buano Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Februari – Maret 2023. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengelolaan mangrove oleh masyarakat dilakukan berdasarkan pengetahuan masyarakat untuk menjaga dan memelihara mangrove. Terdapat organisasi Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) yang dibentuk untuk pengelolaan mangrove dengan kegiatan mencakup perencanaan, persemaian, pemeliharaan, monitoring dan aktivitas pembersihan sampah pada Kawasan mangrove. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di desa Buano Selatan memiliki kategori partisipasi insentif tertinggi pada aktivitas persemaian, penanaman dan pemeliharaan.

**Kata Kunci:** Hutan Mangrove, Pengelolaan, Partisipasi Masyarakat

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the form of mangrove forest management and the level of community participation and community supervisory groups in mangrove management in South Buano village. The research was conducted in February - March 2023. Samples were taken using the purposive sampling method and data analysis was carried out descriptively qualitatively and quantitatively. The research results show that the form of mangrove management by the community is carried out based on community knowledge to protect and maintain mangroves. There is a Community Monitoring Group (Pokmaswas) organization that was formed for mangrove management with activities including planning, seeding, maintenance, monitoring and trash cleaning activities in mangrove areas. The level of community participation in mangrove forest management in South Buano village has the highest incentive participation category in seeding, planting and maintenance activities.*

**Keywords:** Mangrove Forest, Management, Community Participation

#### PENDAHULUAN

Sebagai salah satu ekosistem pesisir, hutan mangrove memiliki banyak ciri yang unik. Ini termasuk juga ciri-ciri dari sosial budaya masyarakat yang tinggal di daerah ekosistem pesisir tersebut (Effendy, 2009). Kawasan hutan mangrove yang kaya akan keanekaragaman hayati harus dipertahankan keberlanjutannya dengan berfokus pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan (Yusnawati, 2004). Selain itu, keberadaan hutan mangrove di daerah pesisir dapat berfungsi sebagai penahan lumpur dan penangkapan sediment.

Pemanfaatan sumberdaya mangrove serta sumberdaya alam yang terdapat di dalamnya mengalami peningkatan seiring dengan kebutuhan ekonomi masyarakat. Banyak penelitian memberikan penjelasan bahwa ekosistem mangrove memberikan kontribusi ekonomi langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat di sekitarnya (Kordi, 2012). Masyarakat nelayan pesisir sangat tergantung penghidupannya pada ekosistem mangrove guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai kawasan wisata juga memberikan peningkatan untuk pendapatan daerah.

Dahuri et al (1996) menjelaskan, Program pengelolaan wilayah pesisir dan lautan memerlukan partisipasi masyarakat yang signifikan dan tepat. Masyarakat pantai yang telah memanfaatkan sumber daya secara tradisional dapat dipengaruhi oleh peraturan dan prosedur baru. Oleh karena itu, masyarakat harus berpartisipasi dalam pembentukan kebijaksanaan dan aturan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya, jika aturan tersebut dibuat untuk mendukung kemajuan bagi masyarakat.

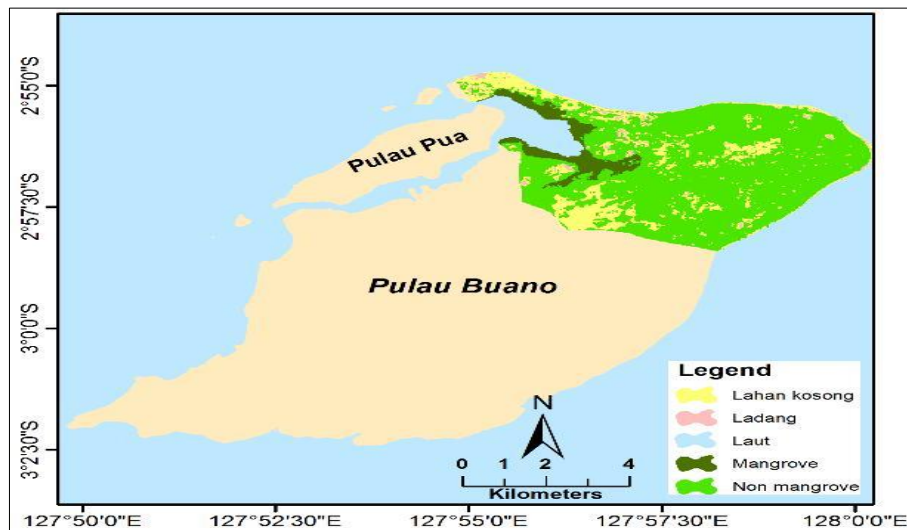
Secara sederhana perkembangan partisipasi masyarakat berkaitan dengan perilaku dan sikap yang sudah membudaya dalam kelompok masyarakat di suatu wilayah (Khairudin, 1992). Bentuk partisipasi masyarakat menurut Huraerah (2008) dibedakan dalam lima bentuk yaitu partisipasi buah pikiran, tenaga, keterampilan dan kemahiran, serta partisipasi sosial. Lebih lanjut dijelaskan bentuk partisipasi masyarakat pada hutan tergantung dari tipe pengelolaan hutan itu sendiri dan dapat bervariasi bentuknya dari satu tempat dengan tempat lainnya.

Pulau Buano secara geografis mempunyai luas  $\pm 127,55 \text{ km}^2$  dengan landskape pulau, pesisir dan laut yang menarik antara lain Pulau Kasuari, Pantai Nusa Tea, Pantai Naiselan, serta Selat Valentine yang nampak bebatuan karst pada sisi kiri dan kanan selat beserta ekosistem mangrove yang masih alami (BPS Kabupaten Seram Bagian Barat, 2018). Pulau Buano juga mempunyai tiga komponen ekosistem pesisir yaitu mangrove, terumbu karang, dan padang lamun yang memiliki nilai penting secara ekologis, ekonomis, sosial budaya, sejarah dan ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam pengelolaan yang lestari (RZWP3K Maluku). Partisipasi masyarakat pesisir Pulau Buano dalam pengelolaan ekosistem mangrove sangat penting, karena masyarakat adalah salah satu bagian faktor pendukung dalam pengelolaan ekosistem mangrove (Irwanto, 2023).

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Maret 2023 di Desa Buano Selatan, Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk mengambil gambar penelitian, alat tulis menulis, dan kuesioner untuk wawancara.

### Metode Penelitian

Penentuan sampel masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* (*sampel bertujuan*), dimana responden yang dipilih adalah masyarakat desa Buano yang merupakan penduduk asli, atau yang tinggal di sekitar pesisir Hutan Mangrove dan Staf desa serta Stakeholder yang turut mengelola hutan mangrove.

### Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif yang mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Miles and Huberman *dalam* Sugiono (2004) dan analisis data secara deskriptif kuantitatif menggunakan skala Likert untuk mengukur partisipasi masyarakat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Riduwan (2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sosial Masyarakat

Karakteristik dari responden mencakup, umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan. Hasil yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh laki-laki sebesar 66,67% yang menunjukkan bahwa laki-laki memiliki peran dalam pengelolaan mangrove berupa kehadirannya dalam setiap pengambilan keputusan.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Laki	20	66,67
2	Perempuan	10	33,33
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Karakteristik yang didasarkan pada umur (Tabel 3), didominasi oleh kelompok umur 32 – 36 tahun sebanyak 10 orang, memiliki persentase 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia produktif dalam bekerja memiliki tingkat keseriusan dan kecerdasan emosional yang cukup baik saat menentukan keputusan.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	27-31	5	16,67
2	32-36	10	33,33
3	37-41	5	16,67
4	42-46	7	23,33
5	> 46	3	10,00
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa responden di dominasi oleh masyarakat dengan tingkat Pendidikan SD yaitu sebesar 56,67%. Selanjutnya karakteristik berdasarkan pekerjaan, didominasi oleh petani sebesar 60,00%, seperti pada Tabel 5.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	SD	17	56,67
2	SMP	8	26,67
3	SMA	4	13,33
4	PT	1	3,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentasi (%)
1	Non PNS	1	3,33
2	Petani	18	60,00
3	Nelayan	1	3,33
4	Ibu Rumah tangga	10	33,33
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2024

### Pemahaman Masyarakat tentang Mangrove

Pemahaman masyarakat terhadap hutan mangrove di desa Buano Selatan tergolong tinggi, karena adanya interaksi dengan hutan mangrove. Sebelumnya mangrove diambil kayunya untuk kayu bakar, namun dengan adanya kegiatan penanaman dan perlindungan, maka pengambilan kayu tidak dilakukan lagi. Upaya perlindungan yang dilakukan masyarakat berupa budaya sasi, dimana masyarakat tidak dibolehkan melakukan aktivitas apapun di lokasi tersebut termasuk mengambil bia atau kerang serta ikan di bawah tegakan mangrove. Masyarakat juga membentuk Pokmaswas Perikanan (Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan) untuk melakukan monitoring serta perlindungan mangrove. Pokmaswas Perikanan adalah pelaksana pengawas pada tingkat lapangan yang berasal dari unsur tokoh masyarakat yang dibentuk atas dasar inisiatif masyarakat yang memahami pentingnya kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan.

### Bentuk – bentuk Pengelolaan Hutan Mangrove

#### 1. Bentuk Pengelolaan Mangrove oleh Masyarakat

Masyarakat Desa Buano Selatan melakukan kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap mangrove berupa pemantauan keadaan tanaman pada areal penanaman mangrove, guna menjaga agar tanaman mangrove tetap dalam keadaan baik, khususnya tanaman baru setelah rehabilitasi yang sensitif dari gangguan hama. Sedangkan pengawasan yang dilakukan terhadap masyarakat yang memanfaatkan hutan mangrove masih sebatas pendekatan emosional, dengan cara memberi teguran dan peringatan kepada pihak yang telah melanggar aturan.

#### 2. Bentuk Pengelolaan Mangrove oleh Pokmas

Kegiatan yang dilakukan berupa perencanaan, persemaian, penanaman, pemeliharaan, monitoring, dan membersihkan sampah. Kegiatan perencanaan berupa menyusun konsep pengelolaan, kemudian kegiatan persemaian berupa penyiapan, pemilihan, dan persemaian bibit mangrove untuk selanjutnya dilakukan penanaman. Untuk kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan



mangrove, perlu dipilih areal yang relatif tenang dan aman dari hempasan ombak dan gelombang. Bibit atau propagul dapat ditanam langsung pada areal tersebut, tetapi penanaman pada lokasi yang berombak besar membutuhkan teknik khusus.. Kegiatan pemeliharaan dilakukan terhadap hama yang melekat pada anakan mangrove. Kegiatan monitoring dilakukan untuk tetap menjaga hutan mangrove dan apabila kepadatan terjadi pelanggaran maka harus diberi sanksi. Kegiatan pembersihan sampah dilakukan oleh kelompok Pokmaswas dan juga penyuluhan tentang pelestarian hutan mangrove.

## Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove

### 1. Bentuk Partisipasi

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa total tingkat partisipasi insentif lebih tinggi dibandingkan dengan lainnya. Hal ini dapat dijelaskan karena setiap kegiatan yang dilakukan pasti mendapat insentifnya, sehingga masyarakat akan terdorong untuk berpartisipasi. Khususnya untuk kegiatan persemaian, penanaman dan pemeliharaan serta pembersihan sampah.

Tabel 6. Bentuk-bentuk Pengelolaan Mangrove

No	Bentuk Pengelolaan Mangrove	Bentuk Partisipasi						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Perencanaan	9	12	15	6	10	15	5
2	Pesemaian	5	3	6	25	10	22	3
3	Penanaman	2	3	10	30	10	20	4
4	Pemeliharaan	5	10	10	20	12	15	10
5	Monitoring kondisi mangrove	20	15	10	3	10	8	20
6	Pembersihan sampah di wilayah mangrove	3	15	12	20	10	20	25
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>58</b>	<b>63</b>	<b>104</b>	<b>62</b>	<b>100</b>	<b>67</b>

Keterangan : 1. Partisipasi Pasif ; 2. Partisipasi Informatif ; 3. Partisipasi Konsultatif ; 4. Partisipasi Insentif ; 5. Partisipatif Fungsional ; 6. Partisipasi Interaktif ; 7. Partisipasi mandiri,

### 2. Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi dalam kegiatan perencanaan lebih banyak dilakukan dalam bentuk partisipasi konsultatif dan partisipasi interaktif oleh anggota POKMAS dan beberapa anggota Masyarakat, seperti yang disajikan pada Tabel 7. Tingkat partisipasi dalam persemaian, penanaman, dan pemeliharaan lebih banyak dilakukan dalam bentuk partisipasi insentif (Tabel 8, Tabel 9, dan Tabel 10), sedangkan untuk tingkat partisipasi dalam monitoring lebih banyak dilakukan dalam bentuk partisipasi informatif dan fungsional (Tabel 11), kemudian tingkat partisipasi dalam pembersihan sampah banyak dilakukan dalam bentuk partisipasi mandiri, dimana masyarakat melakukan secara inisiatif sendiri dan hal tersebut karena berdampak baik bagi kehidupan mereka (Tabel 12).

Tabel 7. Tingkat Partisipasi dalam Perencanaan

Bentuk Partisipasi dalam Perencanaan	Pilihan jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Partisipasi Pasif, Masyarakat hanya menerima pemberitahuan</i>	3	18	5	4
<i>Partisipasi Informatif, Masyarakat hanya menjawab pertanyaan</i>	8	10	10	2
<i>Partisipasi Konsultatif, Masyarakat berpartisipasi dengan konsultasi</i>	9	6	5	10
<i>Partisipasi Insentif, Masyarakat mendapatkan imbalan/upah</i>	4	20	2	4
<i>Partisipatif Fungsional, Masyarakat bentuk kelompok untuk proyek</i>	16	4	7	3
<i>Partisipasi Interaktif, berperan dalam perencanaan dan Kontrol</i>	12	3	8	7
<i>Partisipasi mandiri, Masyarakat berinisiatif secara bebas</i>	20	5	4	1

Tabel 8. Tingkat Partisipasi dalam Persemaian

Bentuk Partisipasi dalam Persemaian	Pilihan jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Partisipasi Pasif, Masyarakat hanya menerima pemberitahuan</i>	3	22	5	0
<i>Partisipasi Informatif, Masyarakat hanya menjawab pertanyaan</i>	7	20	2	1
<i>Partisipasi Konsultatif, Masyarakat berpartisipasi dengan konsultasi</i>	5	19	4	2
<i>Partisipasi Insentif, Masyarakat mendapatkan imbalan/upah</i>	0	0	15	10
<i>Partisipatif Fungsional, Masyarakat bentuk kelompok untuk proyek</i>	16	4	2	8
<i>Partisipasi Interaktif, berperan dalam perencanaan dan Kontrol</i>	21	7	16	6
<i>Partisipasi mandiri, Masyarakat berinisiatif secara bebas</i>	6	21	3	0

Tabel 9. Tingkat Partisipasi dalam Penanaman

Bentuk Partisipasi dalam Penanaman	Pilihan jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Partisipasi Pasif, Masyarakat hanya menerima pemberitahuan</i>	8	20	2	0
<i>Partisipasi Informatif, Masyarakat hanya menjawab pertanyaan</i>	18	9	2	1
<i>Partisipasi Konsultatif, Masyarakat berpartisipasi dengan konsultasi</i>	13	7	6	4
<i>Partisipasi Insentif, Masyarakat mendapatkan imbalan/upah</i>	0	0	10	20
<i>Partisipatif Fungsional, Masyarakat bentuk kelompok untuk proyek</i>	6	4	8	2
<i>Partisipasi Interaktif, berperan dalam perencanaan dan Kontrol</i>	7	3	13	7
<i>Partisipasi mandiri, Masyarakat berinisiatif secara bebas</i>	20	6	3	1

Tabel 10. Tingkat Partisipasi dalam Pemeliharaan

Bentuk Partisipasi dalam Pemeliharaan	Pilihan jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Partisipasi Pasif, Masyarakat hanya menerima pemberitahuan</i>	19	6	3	2

Bentuk Partisipasi dalam Pemeliharaan	Pilihan jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Partisipasi Informatif, Masyarakat hanya menjawab pertanyaan</i>	8	12	7	3
<i>Partisipasi Konsultatif, Masyarakat berpartisipasi dengan konsultasi</i>	15	5	4	6
<i>Partisipasi Insentif, Masyarakat mendapatkan imbalan/upah</i>	3	7	2	18
<i>Partisipatif Fungsional, Masyarakat bentuk kelompok untuk proyek</i>	8	10	2	10
<i>Partisipasi Interaktif, berperan dalam perencanaan dan Kontrol</i>	8	7	3	12
<i>Partisipasi mandiri, Masyarakat berinisiatif secara bebas</i>	16	4	5	5

Tabel 11. Tingkat Partisipasi dalam Monitoring

Bentuk Partisipasi dalam Monitoring	Pilihan jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Partisipasi Pasif, Masyarakat hanya menerima pemberitahuan</i>	7	3	8	12
<i>Partisipasi Informatif, Masyarakat hanya menjawab pertanyaan</i>	13	2	5	10
<i>Partisipasi Konsultatif, Masyarakat berpartisipasi dengan konsultasi</i>	20	0	2	8
<i>Partisipasi Insentif, Masyarakat mendapatkan imbalan/upah</i>	22	5	3	0
<i>Partisipatif Fungsional, Masyarakat bentuk kelompok untuk proyek</i>	13	7	0	10
<i>Partisipasi Interaktif, berperan dalam perencanaan dan Kontrol</i>	13	9	3	5
<i>Partisipasi mandiri, Masyarakat berinisiatif secara bebas</i>	2	8	16	4

Tabel 12. Tingkat Partisipasi dalam Pembersihan Sampah

Bentuk Partisipasi dalam Pembersihan Sampah	Pilihan jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Partisipasi Pasif, Masyarakat hanya menerima pemberitahuan</i>	20	7	3	0
<i>Partisipasi Informatif, Masyarakat hanya menjawab pertanyaan</i>	3	12	10	5
<i>Partisipasi Konsultatif, Masyarakat berpartisipasi dengan konsultasi</i>	8	10	2	10
<i>Partisipasi Insentif, Masyarakat mendapatkan imbalan/upah</i>	4	6	20	0
<i>Partisipatif Fungsional, Masyarakat bentuk kelompok untuk proyek</i>	3	17	2	8
<i>Partisipasi Interaktif, berperan dalam perencanaan dan Kontrol</i>	2	8	10	10
<i>Partisipasi mandiri, Masyarakat berinisiatif secara bebas</i>	0	5	8	17

## KESIMPULAN

Bentuk pengelolaan mangrove oleh masyarakat dilakukan berdasarkan pengetahuan masyarakat untuk menjaga dan memelihara mangrove. Terdapat organisasi Pokmaswas yang dibentuk untuk pengelolaan mangrove dengan kegiatan mencakup perencanaan, persemaian, pemeliharaan, monitoring dan aktivitas pembersihan sampah pada Kawasan mangrove. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove di desa Buano Selatan memiliki kategori partisipasi insentif tertinggi pada aktivitas persemaian, penanaman dan pemeliharaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Seram Bagian Barat. 2018. Luas Wilayah Daratan. Badan Pusat Statistik.
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S. P. 1999. Pengelolaan sumberdaya pesisir secara terpadu. *Pradnya Paramita*. Jakarta.
- Effendy, M. 2009. Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu: Solusi Pemanfaatan Ruang, Pemanfaatan Sumberdaya dan Pemanfaatan Kapasitas Asimilasi Wilayah Pesisir yang Optimal dan Berkelanjutan. *Jurnal Kelautan* 2(1): 81-86.
- Huraerah, A. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Penerbit Humaniora Bandung.
- Irwanto, I. 2023. Sosialisasi dan Rehabilitasi Ekosistem Mangrove Di Desa Buano Selatan Seram Barat Maluku. *BAKIRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11-20. <https://doi.org/10.30598/bakira.2022.3.1.11-20>
- Khairudin. 1992. *Pembangunan Masyarakat, Tinjauan aspek; Sosial, Ekonomi, dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kordi, G. H. 2012. *Ekosistem Mangrove: Potensi, Fungsi dan Pengelolaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miswardi., Siregar, S. H., Siregar, Y. 2015. Strategi Pengelolaan Pengembangan Kawasan Penyangga sebagai Hutan Cadangan Mangrove (Studi Kasus Ekosistem Mangrove Sungai Liung Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis). *Dinamika Lingkungan Indonesia* 2(2):73-86.
- Dinas Kelautan., 2021. Dokumen Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Provinsi Maluku. *Ambon.(ID): Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku..*
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yusnawati, C. 2004. Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Hutan Mangrove di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatera Utara.